

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Unsur atau aspek terkecil dari masyarakat adalah manusia yang pada dasarnya hanya sebagai individu. Manusia sebagai individu mempunyai kebebasan akan apa yang menjadi keinginannya, punya hak tentang pilihan dalam hidupnya dan punya tanggung jawab atas dirinya sendiri. Dari sana, bisa dilihat bahwa manusia pasti berbeda dari berbagai hal dengan manusia lainya. Manusia punya kepribadian yang unik yang melekat dengan dirinya sendiri, terlebih jika kepribadian tersebut dikaitkan dengan suatu kondisi yang mempengaruhi.

Manusia sebagai individu membutuhkan sesamanya. Manusia mempunyai naluri untuk hidup bersama dan memenuhi kebutuhannya, istilah lainnya disebut sebagai *gregariousness*. Pada dasarnya, setiap manusia saling membutuhkan atau memiliki berbagai kebutuhan, hasrat dan kepentingan, maka akan tercipta sebuah hubungan atau *interaction*. Ikatan tersebut akan terjadi dimanapun dan kapanpun.

Dorongan atau hasrat yang terdapat pada individu, membuat individu termotivasi untuk hidup berinteraksi dengan individu lain. Mereka membutuhkan orang lain untuk berbagai hal yang dirasa dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi dirinya, baik itu untuk mendapatkan informasi, kepuasan ataupun kebutuhan dirinya. Mereka sadar tanpa berinteraksi dengan individu lain, sesuatu yang mereka inginkan sulit untuk dicapai. Dan hakikatnya interaksi adalah suatu hubungan timbal balik, baik itu dalam konteks individu bahkan yang lebih luas darinya.

Hubungan atau *interaction* yang di hasilkan individu dan dengan intensnya pertemuan mereka atau tingkat interaksinya, maka lambat laun individu-individu

yang berinteraksi tersebut akan bergabung atau menimbulkan suatu kelompok atau Komunitas sosial. Dan di dalam sebuah kelompok pasti terdapat sebuah kesamaan yang mendasari kenapa bisa terbentuk dalam suatu Komunitas, hal tersebut bisa terjadi karena adanya kesamaan terhadap minat yang sama. Dalam penelitian ini, bisa dilihat bahwa orang-orang yang tergabung dalam Komunitas *Kracker Supermoto* ini punya suatu kesamaan yaitu kecintaan atau *hobby* yang sama terhadap berkendara atau sepeda motor super sejenis motor trail yang dimodifikasi.

Kesamaan membentuk sebuah perasaan sebagai suatu kesatuan. Selain itu di dalam kelompok pasti mempunyai tujuan bersama. Tujuan tersebut merupakan suatu bentuk harapan atau goals yang ingin mereka capai atau mereka rasakan dalam memasuki kelompok. Tujuan yang ingin mereka inginkan atau capai tersebut bisa berbentuk intrinsik maupun ekstrinsik. Tujuan berbentuk intrinsik artinya tujuan yang ada pada dalam diri individu, misalnya seseorang ingin bergabung ke dalam kelompok karena ingin mendapatkan kepuasan atau kebahagiaan karena kegemarannya tersalurkan. Sedangkan ekstrinsik bisa dipahami sebagai tujuan kelompok atau tujuan bersama. Tujuan ekstrinsik ini tidak bisa dicapai sendirian oleh satu individu saja, tapi hanya dapat diraih jika dilakukan bersama-sama. Biasanya dalam sebuah kelompok atau Komunitas juga akan terbentuk sebuah struktur (nilai, norma dan peran) yang khas.

Struktur terbentuk karena dalam sebuah kelompok terdapat individu yang berbeda-beda kemampuannya. Dari hal tersebut, mereka secara langsung ataupun tidak langsung mengemban peran yang disesuaikan dengan kedudukan dan kemampuannya. Selain itu, dari interaksi-interaksi atau dari pergaulan di dalam sebuah kelompok, mereka mengetahui sesuatu yang baik atau boleh maupun yang buruk atau tidak diperbolehkan. dalam sebuah kelompok atau Komunitas, yang pada akhirnya nilai tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam berperilaku, sehingga dari nilai tersebut di buatlah aturan atau norma yang mengatur tata kelakuan atau etika di dalam sebuah kelompok.

Suatu kelompok membentuk sosialisasi karena adanya proses penanaman sebuah yang abstrak yaitu nilai dan yang konkrit yaitu norma di dalam kelompok untuk anggota yang memasuki atau sudah masuk dalam kelompok atau Komunitas tersebut. Mereka di sosialisasikan atau diberitahu tentang tata cara atau tata aturan di dalam sebuah kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosialisasi itu pada dasarnya untuk membentuk kepribadian seseorang. Karena di dalamnya terdapat sebuah aturan dan nilai yang di tanamkan untuk individu seseorang. Sehingga bisa dikatakan jika sosialisasi yang di tanamkan buruk, maka individunya bisa menjadi buruk juga, namun jika sosialisasi yang di tanamkan baik dan benar, maka individunya akan menjadi baik juga.

Menjadi sebuah permasalahan ketika dalam sebuah kelompok adanya kegagalan dalam sebuah sosialisasi, terdapat anggota-anggotanya yang menyeleweng atau tidak sesuai dari suatu aturan yang di harapkan di masyarakat. Sehingga membuat masyarakat atau orang lain menilai buruk keberadaan suatu kelompok. Terlebih jika melihat dari luar, bahwa Komunitas *Kracker Supermoto* ini secara sekilas akan terlihat sebagai suatu kelompok yang tidak bermanfaat atau berguna. Kehidupan Komunitas ini hanya terlihat sebagai aktivitas kelompok yang hanya membuang-buang waktu, uang dan energi serta dianggap sebagai pengganggu jalanan. Permasalahan tersebut juga makin kompleks jika dikaitkan dengan sesuatu yang marak sekarang, yaitu suatu wabah atau sebuah pandemi *Covid-19*. Wabah *Covid-19* sangat memberikan dampak yang besar dalam segala aspek, baik yang aspek yang berskala besar seperti pemerintah maupun yang berskala kecil seperti kelompok. Dampak *Covid-19* pada kelompok-kelompok sosial juga bisa di rasakan, seperti berubahnya kebiasaan, norma atau aturan, nilai, perilaku dalam sebuah Komunitas atau kelompok. Oleh karena itu, hal tersebut menjadikan semakin besarnya masalah bagi kelompok atau Komunitas karena dengan permasalahan yang dialaminya semakin membuat Komunitas dianggap melawan aturan dari kondisi pandemi *Covid-19* dan tertahan ruang geraknya.

Bisa dipahami, bahwa aturan dan nilai yang di sosialisasikan merupakan bagian atau suatu hal yang merubah kepribadian dalam Komunitas. Ada hal-hal lain yang berubah pada masyarakat selain yang disebutkan diatas. Aturan dan nilai mengalami perubahan menyesuaikan kondisi, terlebih di dukung kondisi seperti wabah *Covid-19*. Selain itu, ada unsur kebudayaan material yang berubah, atau dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada juga perubahan pada kehidupan ekonomi, perubahan fungsi lembaga sosial, perubahan pola kehidupan manusia bahkan perubahan pada gaya hidup. Jadi, tergabung dalam sebuah kelompok atau Komunitas juga bisa menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan tersebut.

Perubahan sendiri memiliki arti yang berbeda-beda, sinonim perubahan sangat beragam, salahsatunya transformasi. Jika pada suatu Komunitas atau kelompok mengalami perubahan, maka ada dua kemungkinan dalam sebuah perubahan, perubahan bisa mengarah kepada kemajuan atau perubahan yang mengarah pada kemunduran. Perubahan yang mengarah pada kemajuan bisa kita samakan dengan perubahan yang bernilai positif, dengan terciptanya perubahan tersebut memberikan hal-hal baik untuk dirinya dan untuk sekitar. Namun kebalikanny, jika perubahan yang tercipta dirasakan oleh orang lain atau kita sendiri sebagai sesuai yang bernilai negatif, maka perubahan tersebut bisa dikatakan perubahan yang malah mengarah pada suatu kemunduran. Contoh perubahan yang mengarah pada kemunduran yaitu munculnya disorganisasi masyarakat, perubahan pada tingkah laku yang buruk, degradasi moral, gejala budaya konsumtif, individualistis, pengangguran, kerusakan lingkungan bahkan terjadinya kesenjangan sosial.

Bergabungnya seseorang dengan sebuah Komunitas pasti besar sedikit ada perubahan yang dirasakan, baik itu oleh dirinya sendiri ataupun perubahan yang dirasakan oleh orang sekitar atau masyarakat. Perubahan itupun bukan berarti selalu mengarah kepada kemajuan, namun juga bisa mengarah pada kemunduran. Terlebih jika dikaitkan dengan wabah *Covid-19*, dengan otomatis suatu Komunitas juga akan menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Dari yang sudah di jabarkan diatas secara berkesinambungan tersebut, maka Peneliti berminat mengadakan penelitian tentang sebuah Komunitas yang merupakan sebuah kelompok yang tengah viral di tengah perkembangan teknologi atau otomotif, yaitu Komunitas motor. Motor yang diteliti yaitu dianggap sebagai motor super dan identik dengan motor diperuntukan atau digunakan di jalanan yang rusak dan penuh batu, namun sekarang ini malah marak digunakan pada jalanan beraspal, yaitu motor sejenis *trail*. Kondisi saat ini yaitu adanya *Covid-19* yang secara tidak langsung akan merubah kebiasaan dan norma yang ada pada Komunitas. Karena permasalahan-permasalahan yang di rasakan Komunitas tersebut, Peneliti ingin menelusuri lebih apakah sosialisasi Komunitas motor tersebut membawa pengaruh baik atau buruk untuk anggotanya dan masyarakat sekitar serta seperti apakah transformasi sosial yang di rasakan anggota Komunitas ini dan bagaimana cara Komunitas menghadapi permasalahan tersebut, terlebih pada saat sekarang ini yaitu masa pandemi *Covid-19*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalahnya, antara lain:

1. Kegiatan atau pola kehidupan Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang, yang secara sekilas terlihat kurang baik dan tidak berguna ditengah masyarakat, terlebih karena adanya pandemi *Covid-19*.
2. Dari kegiatan Komunitas yang terlihat tidak berguna, adanya indikasi kegagalan sosialisasi sehingga membuat adanya indikasi perubahan yang mengarah kepada kemunduran.
3. Terhambatnya ruang gerak karena berubahnya cara atau sistem yang ada pada Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang akibat dari pandemi *Covid-19*.

4. Perubahan-perubahan yang dirasakan oleh individu maupun Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang, yang disebabkan oleh kondisi *internal* (Sosialisasi) dan kondisi *eksternal* (Pandemi *Covid-19*).

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara sosialisasi Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana transformasi sosial terjadi ketika individu bergabung dalam Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang?
3. Bagaimana transformasi sosial Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang dalam menghadapi permasalahan kondisi pandemi *Covid-19*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara sosialisasi Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui transformasi sosial ketika bergabung dalam Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang.
3. Untuk mengetahui transformasi sosial Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang dalam menghadapi permasalahan kondisi pandemi *Covid-19*.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap segala bidang, baik itu bidang pendidikan maupun bidang sosial. beberapa manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Bagi masyarakat, penelitian ini bisa berguna sebagai informasi atau khasanah keilmuan akan kehadiran Komunitas yang juga baik-buruknya memberikan pengaruh atau perubahan kepada masyarakat.

Bagi mahasiswa, penelitian ini berguna atau bisa dijadikan data, bahan, sumber atau konsep untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan keingintahuannya pada transformasi dalam sebuah Komunitas ataupun hal yang berkaitan dengan aktivitas dalam sebuah Komunitas motor. Sehingga bisa dipahami penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai acuan peneliti yang berkaitan dengan topik transformasi atau perubahan sosial pada Komunitas motor ataupun sejenisnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Bagi anggota Komunitas *Kracker Supermoto*, penelitian ini bisa di jadikan bahan masukan atau evaluasi untuk di aplikasikan dengan baik di dalam sebuah Komunitas. Dengan penelitian ini, anggota Komunitas bisa menjadi lebih bisa menghadapi kondisi eksternal lainnya, memberikan manfaat dan kegiatan positif yang nantinya agar lebih bisa diterima masyarakat luas.

Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan bisa menjadi sebuah pendekatan atau membuka ruang pikir yang terbuka kepada masyarakat bahwa keberadaan Komunitas *Supermoto* juga memberikan pengaruh atau perubahan baik bagi sekitar.

1.6. Kerangka Berpikir

Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang adalah suatu kelompok sosial di wilayah Karawang yang memiliki kecintaan dan hobby yang sama terhadap sepeda motor, *Supermoto*. Yang membuat terbentuknya Komunitas ini karena

ada satu kesamaan yaitu kecintaan dan hobby yang sama terhadap *Supermoto*. *Supermoto* sendiri dipahami sebagai kendaraan sepeda motor ekstrem yang biasa digunakan pada olahraga otomotif. Namun, adanya modifikasi seperti perubahan ban agar lebih sesuai dengan jalanan aspal.

Dalam sebuah kelompok pasti adanya interaksi dimana antar anggota Komunitas saling mempengaruhi, adanya suatu tujuan bersama serta adanya suatu nilai dan aturan khas. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya suatu proses sosialisasi pada Komunitas. Sosialisasi sendiri menurut David A. Goslin (dalam Maryati dan Juju S, 2013, h. 83) merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan nilai ataupun norma yang pasti dialami seseorang agar bisa berpartisipasi dengan baik di dalam kelompok atau masyarakat.

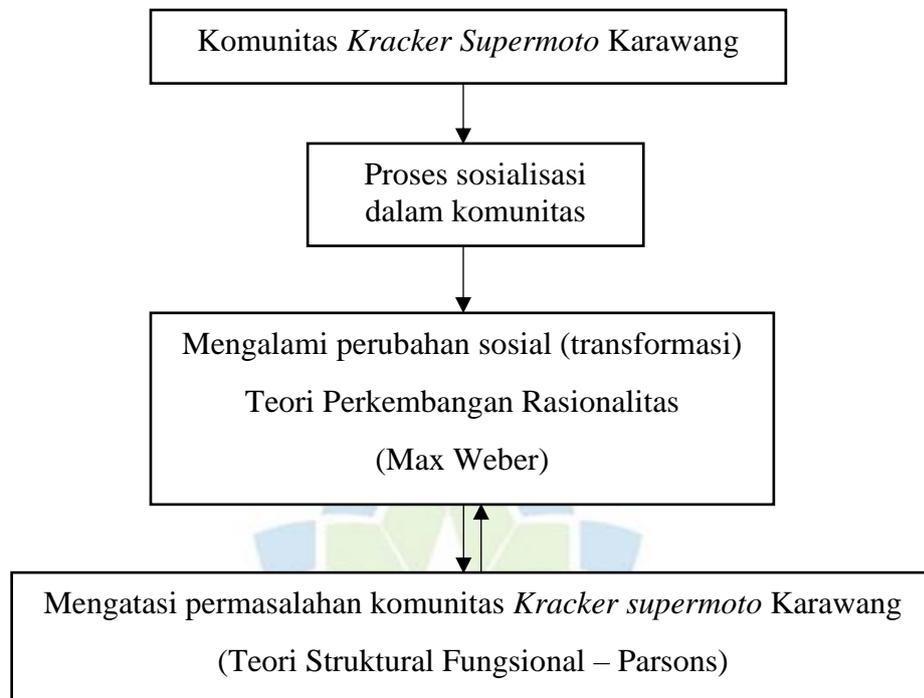
Proses sosialisasi tersebut bisa membentuk kepribadian seseorang. Jadi, sosialisasi sangat mempengaruhi anggota Komunitas. Jika sosialisasi yang diberikan berhasil maka akan terjadi kesesuaian dengan yang di inginkan oleh masyarakat. Namun ketika adanya penyimpangan dari anggota Komunitas itu sendiri, yang menyebabkan jeleknya nama baik Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang, bisa jadi hal tersebut karena sosialisasi yang gagal atau kurang sempurna. Jadi, sosialisasi yang kurang sempurna akan menimbulkan permasalahan-permasalahan pada Komunitas.

Permasalahan-permasalahan yang dialami Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang terkait dengan sosialisasi yang diberikan sehingga merubah kepribadian individu-individu yang tergabung di Komunitas tersebut. Kemudian adanya penilaian buruk yang terjadi karena kehidupan atau gaya hidup serta aktivitas Komunitas *Kracker Supermoto* Karawang yang dianggap berlawanan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Hal tersebut membuat permasalahan semakin berkelanjutan, yaitu Komunitas harus menyesuaikan dengan permasalahan kondisi *eksternal*, *Covid-19*. Pada akhirnya, puncak permasalahan yaitu transformasi sistem yang dirasakan Komunitas yang merupakan bagian dari dampak *Covid-19*.

Sebagai landasan memahami alasan dari transformasi anggota Komunitas, baik transformasi ketika bergabung Komunitas atau karena sosialisasi maupun transformasi karena terdampak *Covid-19*, yaitu dengan menggunakan teori perubahan sosial yaitu teori perkembangan rasionalitas atau tindakan sosial dari Max Weber. Teori perkembangan rasionalitas yang dikemukakan oleh Max Weber ini bahwa proses perubahan sosial dalam masyarakat disebabkan oleh perkembangan rasionalitas manusia (Damanik: 2013, h. 13).

Dalam melihat keberfungsian Komunitas dan solusi dari berbagai permasalahan yang di hadapi Komunitas, peneliti mencoba menganalisisnya dengan teori dari Parsons yaitu struktural fungsional. Yang pada intinya asumsi Parsons terletak pada empat fungsi yaitu AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) agar sistem dalam hal ini kelompok dapat bertahan (Ritzer: 2018, h. 117). Permasalahan-permasalahan yang dirasakan pada Komunitas *Kracker Supermoto* membuat Komunitas tersebut berusaha menyesuaikan mengikuti perubahan dengan terus bertahan (*survive*) ditengah pandemi Covid-19 dan untuk membuktikan dan mematahkan stigma buruk dari masyarakat.

Skema Konseptual



Gambar 1.1